

CARA PENANGGULANGAN MIRAS DIKALANGAN PEMUDA KRISTEN BERDASARKAN YESAYA 5:22-24

Abang Hermanto

¹Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang Kal-bar

email: abanghermanto2@gmail.com

Ermin Hidayati

²Sekolah Tinggi Teologi Pelita Hati

email: erminhidayati@gmail.com

Abstrak. Penyalahgunaan minuman keras (miras) di kalangan pemuda Kristen merupakan permasalahan serius yang memerlukan penanganan yang tepat. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara penanggulangan terhadap fenomena ini, dengan merujuk pada Kitab Yesaya 5:22-24. Makna dan implikasi dari ayat-ayat tersebut dalam konteks penanggulangan penyalahgunaan miras di kalangan pemuda Kristen akan dianalisis. Analisis akan mencakup pemahaman tentang hukuman-hukuman yang disebutkan dalam teks tersebut, serta strategi-strategi spiritual dan praktis yang dapat diterapkan oleh pemuda Kristen untuk menghindari godaan dan mengubah perilaku yang merugikan. Kata kunci yang relevan termasuk penyalahgunaan miras, pemuda Kristen, Kitab Yesaya, penanggulangan, spiritualitas, dan perubahan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan yang bermakna bagi pemuda Kristen dalam mengatasi masalah penyalahgunaan miras, serta untuk mendukung mereka dalam membangun gaya hidup yang sehat dan sesuai dengan nilai-nilai iman mereka. Dengan demikian, penanggulangan miras di kalangan pemuda Kristen tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan bagian dari upaya bersama dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Kata kunci: Penanggulangan Miras, Kalangan Pemuda Kristen, Yesaya 5:22-24

Abstract. Alcohol abuse among Christian youth is a serious problem that requires appropriate treatment. This article aims to explore ways to overcome this phenomenon, by referring to the Book of Isaiah 5:22-24. The meaning and implications of these verses in the context of overcoming alcohol abuse among Christian youth will be analyzed. Analysis will include an understanding of the punishments mentioned in the text, as well as spiritual and practical strategies that Christian youth can employ to avoid temptation and change harmful behavior. Relevant keywords include alcohol abuse, Christian youth, the Book of Isaiah, coping, spirituality, and behavior change. This research aims to provide meaningful guidance for Christian youth in overcoming the problem of alcohol abuse, as well as to support them in building a healthy lifestyle that is in line with the values of their faith. Thus, overcoming alcoholism among Christian youth is not only an individual responsibility, but is also part of a collective effort to build a better society.

Keywords: Alcohol Control, Christian Youth Circles, Isaiah 5:22-24

I. PENDAHULUAN

Di kalangan pemuda Kristen masa kini, konsumsi minuman beralkohol menjadi perhatian yang semakin sering dibicarakan. Banyak dari mereka melihat miras sebagai cara untuk melarikan diri dari stres dan tekanan yang mereka hadapi sehari-hari. menurut **Peggy Lusita Patria Rori**, menjelaskan :

Miras atau yang sering disebut sebagai minuman beralkohol, adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol, saat dikonsumsi, dapat mengurangi tingkat kesadaran individu dan menyebabkan keadaan mabuk. Minuman beralkohol juga mengandung zat adiktif, yang dapat menciptakan keinginan berkelanjutan untuk mengonsumsinya, mengakibatkan potensi kecanduan dan ketergantungan terhadap minuman keras. Selain itu, minuman beralkohol memengaruhi fungsi otak dengan menghambat pasokan oksigen, yang dapat menyebabkan sensasi pusing pada penggunaannya.¹

Berdasarkan kutipan di atas Miras atau minuman beralkohol, seperti yang di kenal, mengandung etanol yang dapat memengaruhi kesadaran dan memicu keadaan mabuk. Penggunaan berlebihan bisa menyebabkan kecanduan dan dampak negatif pada kesehatan fisik dan mental. Penyalahgunaan miras di kalangan pemuda Kristen bisa dipicu oleh berbagai faktor, termasuk situasi ekonomi yang tidak stabil dan tekanan emosional. Aktivitas sosial di luar rumah dapat memperburuk situasi ini, memperkenalkan pola pergaulan bebas yang berpotensi meningkatkan konsumsi alkohol.

Penyalahgunaan miras bukan hanya masalah kesehatan fisik dan mental, tetapi

juga berdampak pada kehidupan rohani pemuda Kristen. Hal ini dapat menyebabkan penurunan iman dan hubungan yang retak dengan keluarga, teman, dan gereja. Penting untuk menangani masalah ini secara efektif, terutama dengan memperbaiki pemahaman tentang ajaran Alkitab dan memperkuat dukungan dari lingkungan sekitar. Referensi pada ayat-ayat Alkitab seperti Yesaya 5:22-24 dapat memberikan landasan moral dalam mengatasi penyalahgunaan miras. Dari analisis ini, dapat dirumuskan bahwa masalah utama adalah pandangan keliru tentang peran miras dalam mengatasi stres dan kurangnya pemahaman terhadap ajaran Alkitab yang relevan. Tujuan karya ilmiah ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah tersebut dan menemukan solusi berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Alkitab.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman hidup manusia serta untuk mengungkapkan makna dari pengalaman tersebut bagi individu yang bersangkutan. Pada dasarnya, penelitian kualitatif melibatkan pengamatan langsung terhadap orang-orang dalam konteks kehidupan mereka, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka terhadap dunia sekitarnya.

Fenomenologi merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berusaha untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman hidup individu. Tujuan utama fenomenologi adalah untuk menjelaskan pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupannya, termasuk interaksinya dengan orang lain. Pendekatan analisis fenomenologi dipilih dalam upaya memahami fenomena yang terjadi dalam konteks Penanggulangan Miras di Kalangan Pemuda Kristen, dengan merujuk pada Yesaya 5:22-24.

¹ Peggy Lusita Patria Rori, "PENGARUH PENGGUNAAN MINUMAN KERAS PADA KEHIDUPAN REMAJA DI DESA KALI KECAMATAN PINELENG KABUPATEN MINAHASA," Jurnal Holisi 8, no. 16 (2015):

Dalam konteks populasi, Suharsimi (1991:102-104) mendefinisikan populasi sebagai subjek penelitian, sementara sampel merupakan bagian atau representasi dari populasi yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh Pemuda Kristen, sedangkan sampelnya adalah Pemuda Kristen yang menjadi fokus penelitian.

Prasetya (1997:4) mengemukakan bahwa sampel adalah anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam penelitian. Marzuki (1997:4) menambahkan bahwa sampel hanya mencakup sebagian dari objek, gejala, atau peristiwa yang diselidiki. Sutrisno Hadi (1986:22) menegaskan bahwa pengambilan sampel hanya melibatkan sebagian kecil dari objek, gejala, atau peristiwa yang diselidiki, bukan keseluruhannya.

Dengan mempertimbangkan berbagai pandangan tersebut, sampel dalam penelitian ini merupakan bagian terkecil dari populasi, yang menjadi objek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan pada Pemuda Kristen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Miras

Miras adalah singkatan dari minuman keras atau minuman beralkohol mengandung etanol, sebuah senyawa psikoaktif yang dapat menyebabkan hilangnya kesadaran bila dikonsumsi. **Candra Priangguna**, menyatakan:

Minuman yang bersifat beralkohol mengandung zat etanol, suatu zat psikoaktif yang, jika dikonsumsi, dapat menyebabkan kehilangan kesadaran. Minuman beralkohol mencakup berbagai jenis minuman yang mengandung etanol, juga dikenal sebagai grain alcohol. Dalam konteks kimia, alkohol adalah istilah umum untuk senyawa organik yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang melekat pada atom karbon, yang sendiri terhubung dengan atom hidrogen dan atom karbon lainnya. Alkohol memiliki berbagai jenis, dan salah satu yang sering ditemui dalam minuman keras adalah ethyl methyl alcohol atau yang dikenal sebagai methanol. Penggunaan methanol

dalam minuman keras dilarang karena dapat menyebabkan kebutaan.²

Miras juga tidak hanya berupa minuman yang dibuat oleh sebuah perusahaan yang berupa minuman yang bermerek dengan harga pun relatif mahal, tetapi ada juga yang dibuat oleh masyarakat tertentu di daerah tertentu, salah satunya Tuak yang harganya pun murah dan terjangkau dan juga sudah menjadi tradisi dalam suatu daerah khususnya dayak kubik. Minuman berjenis keras melibatkan arak, vodka, gin, baijiu, tequila, rum, wiski, brendi, dan soju sebagai contohnya. Itu hanya dilihat secara umum dan banyak juga jenis lainnya yang berasal dari produk lokal salah satunya Tuak. Menurut **Lestari** “Terdapat tiga jenis golongan minum keras, yaitu golongan A, Memiliki 1-5 % kadar etanol, golongan B, Memiliki 5-20 % kadar etanol, golongan C, Memiliki 20 -55 % kadar etanol”.³

Pengertian Miras dan Pemahaman Ayat-ayat Yesaya 5:22-24

Kutipan dari kitab Yesaya 5:22-24

“Ayat 22; Celakalah mereka yang mahir dalam mengonsumsi minuman keras dan ahli dalam mencampurnya Ayat 23; yang membenarkan orang fasik dengan suap dan menolak hak orang yang benar. Ayat 24; Sebagaimana lidah api yang mengonsumsi jerami dan rumput kering yang habis terbakar dalam nyala api, demikian pula akar-akar mereka akan membusuk, dan kuntumnya akan terbawa oleh angin seperti abu. Semua ini terjadi karena mereka menolak ajaran Tuhan yang menciptakan segala sesuatu dan menghina firman yang kudus dari Allah Israel.”

² Candra Priangguna, 'Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya', Jurnal BK UNESA 5, no.1, (Surabaya 2015): 2, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/10394/10142>

³ Tri Rini Puji Lestari, “ MENYOAL PENGATURAN KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL DI INDONESIA “, Questioning the Regulation on Consumption of Alcoholic Beverages in Indonesia 7, no.2 (Desember 2016): 128, <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/download/1285/707>

Tafsiran dan makna ayat-ayat Yesaya 5:22-24

Ayat-ayat tersebut menggambarkan pesan moral dan spiritual yang sangat kuat tentang bahaya konsumsi alkohol berlebihan. Yesaya menyoroti dampak negatif yang dapat timbul dari kebiasaan minum alkohol yang tak terkendali, seperti kerusakan pada kesehatan fisik, kerusakan mental, dan penyimpangan dari jalan yang benar. Analogi yang digunakan, seperti api yang melahap jerami atau kotoran yang tenggelam dalam air, memberikan gambaran visual yang kuat tentang bagaimana konsumsi alkohol berlebihan dapat menghancurkan individu secara bertahap namun pasti. Ketika seseorang kehilangan kendali atas dirinya karena pengaruh alkohol, hal itu dapat mengarah pada tindakan yang tidak adil dan egois, karena individu tersebut kehilangan kewaspadaan dan kontrol diri. Secara keseluruhan, ayat-ayat tersebut menegaskan pentingnya kesadaran akan bahaya konsumsi alkohol berlebihan, serta memperingatkan akan konsekuensi yang mungkin terjadi jika seseorang tidak mampu mengendalikan kebiasaan minumannya. Pesan moral dan spiritual yang disampaikan mengajak individu untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan menjaga keseimbangan dalam hidup mereka.

Relevansi ayat-ayat Yesaya 5:22-24 dalam konteks penyalahgunaan Miras

Ayat ini sangat bagus dan memiliki relevansi yang sangat kuat dalam menangani kasus penyalahgunaan miras dikalangan pemuda Kristen masa kini. ayat ini mengingatkan kepada khususnya pemuda Kristen masa kini bahwa mengkonsumsi miras secara berlebihan merupakan perilaku atau keputusan yang tidak salah bahkan dapat berdampak buruk bagi kesehatan mental rohani maupun jasmani. Oleh sebab itu, pemahaman ayat ini dapat menjadi pedoman atau dasar untuk mengatasimasalah penyalahgunaan miras dikalangan pemuda kristen masa kini. Ayat Alkitab yang sebagai dasar penjelasan adalah: 1 Korintus 6:19-20 "Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus, yang diam di dalam kamu, yang kamu peroleh dari

Allah, dan bahwa kamu bukan milikmu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah dibayar. Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu." Efesus 5:18 (TB): "Janganlah kamu mabuk karena anggur, karena mabuklah orang yang hidup dalam dosa; tetapi penuhilah dirimu dengan Roh." Galatia 5:22-23 (TB): "Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu." Ayat-ayat tersebut menegaskan bahwa sebagai pemuda Kristen, penting untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani serta menjauhi perilaku yang merusak, termasuk penyalahgunaan miras. Ayat-ayat tersebut dapat dijadikan pedoman atau dasar dalam mengatasi masalah penyalahgunaan miras di kalangan pemuda Kristen masa kini.

Faktor-Faktor Yang Mendorong Penyalahgunaan Miras Di Kalangan Pemuda Kristen Masa Kini

Lingkungan dan Sosial Budaya

Menurut Rori "Keadaan lingkungan juga kerap menjadi penyebab meningkatnya konsumsi minuman keras, karena lingkungan yang tidak mendukung selalu memberikan peluang kepada individu untuk terpapar pada hal-hal negatif, seperti minuman keras."⁴ Lingkungan sosial dan budaya merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pemuda kristen masa kini terjerumus dala penyalahgunaan Miras. Dari segi lingkungan, keberadaan di lingkungan yang dipenuhi oleh orang-orang yang menggunakan miras secara berlebihan dapat memberikan tekanan sosial bagi individu untuk ikut serta dalam perilaku yang sama. Tanpa iman yang kuat, seseorang bisa mudah terpengaruh dan terjerumus dalam pola

⁴ Peggy Lusita Patria Rori, "PENGARUH PENGGUNAAN MINUMAN KERAS PADA KEHIDUPAN REMAJA DI DESA KALI KECAMATAN PINELENG KABUPATEN MINAHASA," *Jurnal Holistik* 8, no.16 (Juli - Desember 2015): 8, <https://media.neliti.com/media/publications/967-ID-pengaruh-penggunaan-minuman-keras-pada-kehidupan-remaja-di-desa-kali-kecamatan-p.pdf>

perilaku tersebut. Dari segi budaya, ada tekanan sosial yang kuat bagi pemuda Kristen untuk mengkonsumsi miras karena dianggap sebagai bagian dari kebudayaan mereka. Ini bisa menciptakan konflik internal antara nilai-nilai agama dan tuntutan budaya, di mana seseorang mungkin merasa perlu untuk menyesuaikan diri dengan budaya sekitarnya meskipun bertentangan dengan ajaran agamanya. Kedua faktor ini, baik lingkungan sosial maupun budaya, dapat menjadi pendorong bagi pemuda Kristen untuk menggunakan miras, terutama jika mereka tidak memiliki kekuatan iman yang cukup atau jika mereka merasa tertekan oleh tekanan sosial atau budaya. Menurut **Subihartono** (2012), sebanyak 86% dari total partisipan (13 individu) mengalami pengaruh dari lingkungan yang tidak kondusif terhadap kecanduan minuman beralkohol, sementara 40% (2 orang) tidak mengalami pengaruh yang sama terhadap kecanduan minuman beralkohol.⁵

Tekanan Teman Sebaya.

Penyalahgunaan miras seringkali dipengaruhi oleh tekanan dari teman sebaya. Ada situasi di mana teman-teman bisa memperburuk kehidupan seseorang dengan mendorong mereka melakukan hal-hal yang tidak sehat. Sebagai contoh, ketika seseorang sedang menghadapi masalah, teman-teman mereka mungkin tidak memberikan dukungan yang positif atau solusi yang konstruktif. Sebaliknya, mereka mungkin mengajak untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara yang tidak sehat, seperti minum alkohol secara berlebihan. Hal ini terjadi karena beberapa alasan. Pertama, dalam lingkungan di mana penyalahgunaan miras sudah menjadi norma, tekanan dari teman sebaya dapat menjadi sangat kuat. Individu mungkin merasa perlu untuk mematuhi harapan sosial atau ingin merasa diterima di dalam lingkungan mereka. Kedua, ada kemungkinan bahwa teman-teman yang mendorong perilaku negatif tersebut

⁵ Lia Khikmatul Maula “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Dan Adiksi Alkohol Pada Remaja Di Kabupaten Pati”, *Public Health Perspective Journal* 2, no.2 (2017): 170, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phj>.

memiliki masalah mereka sendiri dengan penyalahgunaan miras, dan mereka mungkin mencari kekuatan dalam jumlah yang lebih besar untuk melakukan perilaku tersebut bersama-sama. Menurut Tampomlu “Para remaja mulai mengenal minuman keras melalui pengaruh teman-teman mereka dan kemudian tergoda untuk mencoba karena tingginya rasa penasaran. Selain itu, adanya tekanan sosial membuat mereka merasa tidak nyaman jika tidak mengikuti ajakan teman-teman mereka.”⁶ Namun, penting untuk diingat bahwa teman yang sejati adalah mereka yang memberikan dukungan positif dan membantu kita mengatasi masalah dengan cara yang sehat dan konstruktif. Menghindari tekanan dari teman sebaya dan mencari dukungan dari orang-orang yang peduli dengan kesejahteraan kita adalah langkah penting dalam menghadapi situasi seperti ini.

Faktor Ekonomi

Status ekonomi memiliki dampak yang besar terhadap gaya hidup seseorang.

Sari mengatakan :

Status ekonomi mencerminkan posisi seseorang dalam masyarakat, melibatkan aspek-aspek seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan faktor-faktor ekonomi lainnya. Hal ini menciptakan gambaran mengenai keadaan individu atau masyarakat dari perspektif ekonomi, dan diperkirakan bahwa status ekonomi berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup keluarga.⁷

⁶ Mira Silvana Tampomalu, Ferdinand Kerebungu, A.R Umaternate, “PRILAKU PENYELAHGUNAAN MIRAS DI KALANGAN REMAJA DI DESA SULUAN KECAMATAN TOBULU KABUPATEN INAHASA”, *Jurnal Paradigma* 2, no.2 (2021): 149, <https://ejournalmapalusunima.ac.id/indexhp/paradigma/indexEmail:jurnalparadigmajsre@unimaaci>

⁷ Ria juta sari, Ayudiah Uprianingsih, Ayatullah,” Faktor yang Mempengaruhi PenyalahgunaanMinuman Beralkohol di Kalangan RemajaPutra di Desa Rato Kecamatan Bolo KabupatenBima Tahun 2019,” *Yahya Bima: The Scientific Journal Health* 6, no.1 (2021): 34, <https://jurnal.stikesyahyabima.ac.id/index.php/sjh>

Keadaan ekonomi dalam keluarga dapat memiliki dampak signifikan terhadap perilaku pemuda Kristen saat ini. **Andi Sulaiman**, menjelaskan :

Keadaan ekonomi juga berpengaruh pada keadaan pemuda Kristen masa kini. Kondisi ekonomi yang tinggi atau rendah dapat mengakibatkan perilaku nakal pada remaja, apalagi miras juga memiliki harga yang relatif murah. Pada keluarga berkecukupan, hal ini mungkin disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam aktivitas eksternal atau keterlaluhan dalam mengejar materi. Sementara di keluarga dengan ekonomi rendah, akibatnya dapat muncul karena kesibukan mencari penghasilan tambahan yang membuat orang tua melupakan kewajiban memberikan perhatian dan waktu untuk pendidikan anak.⁸

Akibat kesibukan orang tua terhadap pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga perhatian dan waktu untuk anak-anak sangat kurang sehingga membuat seorang anak merasa kesepian dan berusaha untuk mencari hiburan diluar dan dan akhirnya terjerumus dalam pergaulan bebas, salah satunya penyalahgunaan Miras.

Cara Penanggulangan Miras Berdasarkan Yesaya 5:22-24

Edukasi dan Kesadaran

Edukasi adalah proses sistematis untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini tidak hanya terjadi di sekolah atau lembaga pendidikan formal, tetapi juga melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, dan lingkungan sekitar. Edukasi memungkinkan seseorang untuk mengembangkan potensinya, memahami dunia dengan lebih

baik, dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat. **Waleleng** mengatakan :

Untuk menanggulangi penyalahgunaan Miras perlu dilakukan Edukasi dan pemahaman tentang dampak atau pengaruh buruk dari Alkohol berupa minuman minuman keras dan mereka juga harus sadar bahwa minuman keras dapat merusak kesehatan pada anak remaja maupun orang tua bahkan akan menghancurkan masa depan orang tersebut.⁹

Ayat-ayat dari Yesaya 5:22-24 dapat menjadi unsur untuk merancang pendekatan edukasi dan kesadaran terkait dengan akibat yang akan ditanggung penggunaan miras yang tidak benar. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai bahaya miras dan dampaknya. Melalui tahap berikut dapat membantu generasi muda Kristen dalam mengambil keputusan yang bijaksana, yang sesuai tampak pikir pendek. Ajaran dari Kitab Suci berperan penting dalam membentuk karakter pemuda Kristen dan memberikan dukungan spiritual yang kokoh untuk menghadapi godaan alkohol. Proses pembinaan karakter melalui kegiatan seperti membaca Kitab Suci, berdoa, dan terlibat dalam pelayanan gereja dapat memberikan bantuan dalam memperkuat iman serta tekad mereka untuk menjauhi alkohol. Roma 13:13-14 "Marilah kita hidup dengan patut, seperti pada siang hari; jangan dalam pesta pora dan mabuk-mabukan, jangan dalam percabulan dan kerusakan, jangan dalam perselisihan dan iri hati. Tetapi pakailah dirimu dengan Tuhan kita Yesus Kristus, dan janganlah kamu memperhatikan keinginan daging untuk memuaskan nafsu." Galatia 5:22-23 "Tetapi buah Roh ialah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan,

⁸ Andi Sulaiman, "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA MENGONSUMSI MINUMAN KERAS (MIRAS) DI DESA PURWARAJA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA," eJournal Sosiatri-Sosiologi 7, no.4 (2019): 237, <https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id>

⁹ Randy Marsel Warouw, Desie MD Warouw, Grace Jane Waleleng, "PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH KONSUMSI MINUMAN KERAS PADA REMAJA DI DESA PASLATEN KECAMATAN KAKAS", ACTA DIURNA KOMUNIKASI 3, no.3 (2021) : 4, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/34478>.

kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu."

Kesadaran: Kesadaran adalah pemahaman yang mendalam dan kesadaran diri terhadap diri sendiri, lingkungan sekitar, dan isu-isu yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Ini mencakup kesadaran tentang nilai-nilai, keyakinan, emosi, dan tindakan kita sendiri, serta dampaknya pada orang lain dan dunia di sekitar kita. Kesadaran juga melibatkan pemahaman yang luas tentang isu-isu sosial, lingkungan, politik, dan budaya yang membentuk kehidupan kita. Kesadaran Diri: Ini mencakup pemahaman mendalam tentang diri sendiri, termasuk motivasi, keinginan, kekuatan, dan kelemahan pribadi. Kesadaran diri melibatkan refleksi aktif, introspeksi, dan pengenalan pola perilaku dan pikiran yang mempengaruhi interaksi dengan dunia di sekitar. Dengan memiliki kesadaran diri yang baik, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih baik dan mengelola hubungan interpersonal dengan lebih efektif. Kesadaran Terhadap Lingkungan: Kesadaran ini meluas ke pemahaman tentang konteks sosial, budaya, dan politik di mana individu berada. Ini mencakup pengenalan terhadap isu-isu sosial seperti ketidaksetaraan, keadilan, dan hak asasi manusia, serta dampak lingkungan seperti perubahan iklim dan keberlanjutan. Kesadaran terhadap lingkungan mendorong individu untuk mempertimbangkan implikasi sosial dan lingkungan dari tindakan mereka dan untuk berkontribusi pada perubahan positif dalam masyarakat.

Kesadaran, dalam kedua konteks ini, tidak hanya tentang pemahaman diri sendiri, tetapi juga tentang pengakuan akan hubungan yang kompleks antara individu dan lingkungan sosialnya. Ini mendorong tanggung jawab individu untuk mempengaruhi dan berpartisipasi dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat dan lingkungan mereka. "Perhatikanlah! Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala; sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati." (Matius 10:16)

Dukungan Komunitas Kristen.

Peran yang sangat krusial dalam mengatasi penyalahgunaan alkohol terletak pada komunitas Kristen. Gereja dan organisasi Kristen dapat merancang inisiatif yang mendukung pemuda Kristen untuk menjalani gaya hidup bebas alkohol. Melalui kelompok dukungan, konseling, dan acara sosial tanpa alkohol, pemuda Kristen dapat membangun hubungan yang sehat dan menjalin jaringan sosial yang positif. Penyalahgunaan alkohol adalah masalah serius yang mempengaruhi individu dan komunitas secara luas. Dalam konteks ini, komunitas Kristen memiliki peran penting dalam membantu mengatasi masalah ini. Berikut adalah penjelasan tentang peran yang sangat krusial yang dimiliki oleh komunitas Kristen dalam menghadapi penyalahgunaan alkohol:

Inisiatif dari Gereja dan Organisasi Kristen. Inisiatif yang dijalankan oleh gereja dan organisasi Kristen untuk mendukung para pemuda Kristen dalam menjalani gaya hidup bebas dari alkohol memang sangat penting. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa diambil: Program Pendidikan. Gereja dan organisasi Kristen dapat mengembangkan program pendidikan yang menyediakan informasi tentang bahaya penyalahgunaan alkohol, dampak negatifnya terhadap kesehatan fisik dan mental, serta konsekuensi sosial dan spiritualnya. Program ini dapat diadakan secara reguler, baik di gereja-gereja lokal maupun melalui platform online. Seminar dan Workshop: Mengadakan seminar dan workshop yang bertujuan untuk mengedukasi para pemuda Kristen tentang pentingnya menjalani gaya hidup yang bebas dari alkohol. Seminar ini dapat mencakup topik-topik seperti manajemen stres, pengambilan keputusan yang sehat, dan bagaimana menghadapi tekanan sosial untuk minum alkohol. Pengembangan Keterampilan: Selain itu, gereja dan organisasi Kristen dapat menawarkan program pengembangan keterampilan bagi para pemuda, seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan keterampilan sosial lainnya. Hal ini dapat membantu para pemuda untuk membangun identitas mereka yang kuat dan menemukan cara-cara baru untuk bersenang-senang tanpa

alkohol. **Mentoring dan Konseling:** Menyediakan program mentoring dan konseling yang memungkinkan para pemuda Kristen untuk mendapatkan dukungan dan bimbingan dari orang-orang yang lebih tua dan berpengalaman dalam iman mereka. Ini dapat membantu para pemuda untuk mengatasi tekanan dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalani gaya hidup yang bebas dari alkohol. **Kegiatan Alternatif:** Mengorganisir kegiatan-kegiatan alternatif yang menyenangkan dan bermakna bagi para pemuda Kristen, seperti retreat rohani, kegiatan pelayanan masyarakat, atau acara-acara sosial yang tidak melibatkan konsumsi alkohol.

Kelompok Dukungan. Kelompok dukungan bagi individu yang berjuang melawan penyalahgunaan alkohol di dalam komunitas Kristen adalah sebuah inisiatif yang sangat berharga. Kelompok semacam itu menyediakan ruang yang aman dan mendukung bagi mereka yang ingin memperbaiki kehidupan mereka sesuai dengan nilai-nilai iman mereka. Di dalam kelompok tersebut, para anggota dapat berbagi pengalaman mereka secara terbuka, menemukan dukungan emosional dan spiritual satu sama lain, serta memperoleh bimbingan dari mereka yang telah mengalami dan mengatasi masalah serupa. Berikut adalah beberapa poin penjelasan yang dapat ditambahkan: **Ruang yang Aman dan Mendukung:** Kelompok dukungan Kristen menyediakan lingkungan yang bebas dari penilaian dan penuh dengan cinta kasih, di mana anggota dapat merasa nyaman untuk berbicara tentang pengalaman mereka tanpa takut dikecam atau dihakimi. **Bimbingan Berbasis Nilai-Nilai Kristen:** Dalam kelompok tersebut, bimbingan dan dukungan didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Kristen, seperti kasih, pengampunan, dan pertobatan. Hal ini memungkinkan anggota untuk memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan memperoleh kekuatan spiritual dalam perjalanan pemulihan mereka. **Pengalaman Bersama:** Salah satu kekuatan dari kelompok dukungan adalah keberadaan orang-orang yang telah mengalami dan mengatasi masalah yang sama. Dengan berbagi pengalaman, anggota

dapat merasa lebih dipahami dan didukung, serta mendapatkan wawasan yang berharga tentang cara mengatasi tantangan mereka. **Dukungan Mental dan Emosional:** Penyalahgunaan alkohol sering kali memiliki dampak yang sangat serius pada kesehatan mental dan emosional seseorang. Dalam kelompok dukungan ini, anggota dapat mencari dukungan untuk mengatasi stres, depresi, kecemasan, dan masalah emosional lainnya yang mungkin timbul selama proses pemulihan. **Penguatan Hubungan:** Melalui berpartisipasi dalam kelompok dukungan, individu juga dapat memperkuat hubungan mereka dengan sesama anggota komunitas Kristen. Mereka dapat menemukan teman sehati yang memahami perjuangan mereka dan bersedia untuk mendukung mereka dalam setiap langkah perjalanan pemulihan mereka. Dengan demikian, kelompok dukungan di dalam komunitas Kristen bukan hanya tempat untuk mendapatkan dukungan praktis dalam mengatasi penyalahgunaan alkohol, tetapi juga sebuah wadah untuk memperdalam iman, memperkuat hubungan, dan menemukan harapan baru dalam hidup yang bebas dari kecanduan.

Konseling: Konseling yang disediakan oleh gereja dan organisasi Kristen merupakan salah satu bentuk dukungan yang penting bagi individu yang mengalami masalah penyalahgunaan alkohol. Konselor Kristen memiliki keunggulan dalam memberikan bimbingan spiritual, yang dapat menjadi landasan kuat bagi individu dalam menghadapi tantangan mereka. Bimbingan ini mencakup aspek-aspek seperti memperkuat iman, menemukan makna dalam pengalaman penderitaan, dan mencari kekuatan dalam doa dan pemahaman akan ajaran agama mereka. Selain bimbingan spiritual, konselor Kristen juga memberikan dukungan psikologis yang penting bagi pemulihan individu. Mereka dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang psikologi yang dapat membantu individu mengatasi stres, depresi, kecemasan, dan masalah emosional lainnya yang mungkin timbul akibat penyalahgunaan alkohol. Dengan kombinasi bimbingan spiritual dan dukungan psikologis, konseling Kristen memberikan pendekatan holistik

untuk pemulihan, memungkinkan individu untuk memulihkan kesehatan mental, emosional, dan spiritual mereka.

Acara Sosial Tanpa Alkohol: Salah satu cara efektif untuk mengurangi penyalahgunaan alkohol di kalangan pemuda Kristen adalah dengan menyelenggarakan acara sosial yang tidak melibatkan konsumsi alkohol. Gereja dan organisasi Kristen dapat mengorganisir berbagai kegiatan seperti konser musik, pesta makanan, atau kegiatan olahraga yang menyenangkan, di mana pemuda Kristen dapat bersenang-senang dan membangun hubungan sosial tanpa tekanan untuk minum alkohol. Dengan melibatkan komunitas Kristen secara aktif dalam upaya pencegahan dan pengobatan penyalahgunaan alkohol, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para pemuda Kristen untuk hidup bebas dari alkohol dan mendorong pertumbuhan spiritual dan pribadi yang positif. Roma 12:2 "Dan janganlah kamu berpola menurut dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna."

Pemulihan dan Rehabilitas

Pemulihan dan rehabilitasi merupakan proses yang penting dalam memulihkan individu yang mengalami masalah kesehatan fisik, mental, atau kecanduan agar dapat kembali berfungsi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Monita, menyatakan :

Rehabilitasi ialah suatu program yang digunakan untuk memulihkan sesuatu dari keadaan apapun seperti seorang yang menjadi candu terhadap hal-hal terlarang seperti minuman keras sehingga pada akhirnya mengakibatkan kecanduan, dan selalu bergantung pada hal” seperti itu, maka dilakukannya rehabilitasi agar kembali pada keadaan semula.¹⁰

¹⁰ Selyfia Monita, Yuh Elna, Yenita Yatim, “UPAYA DINAS SOSIAL MENGATASI KENAKALAN REMAJA MENGONSUMSI MINUMAN KERAS DI KOTA SUNGAI PENUH “, Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora 13, no.2 (Oktober 022): 828,

Berikut adalah beberapa poin penting yang terkait dengan pemulihan dan rehabilitasi: **Pemulihan Fisik:** Ini melibatkan pemulihan dari cedera fisik, penyakit, atau prosedur medis yang mengganggu kemampuan fisik seseorang. Ini mungkin melibatkan terapi fisik, rehabilitasi olahraga, atau intervensi medis lainnya untuk memperbaiki atau memulihkan fungsi fisik yang hilang. **Pemulihan Mental:** Pemulihan mental melibatkan proses penyembuhan dan pemulihan dari gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, PTSD, atau gangguan makan. Ini bisa melibatkan terapi psikologis, obat-obatan, dukungan keluarga dan sosial, serta praktik kesehatan mental lainnya. **Rehabilitasi Kecanduan:** Ini adalah proses pemulihan bagi individu yang memiliki masalah dengan penyalahgunaan zat atau kecanduan perilaku seperti alkohol, narkoba, perjudian, atau media sosial. Rehabilitasi kecanduan mencakup terapi perilaku, terapi obat-obatan, dukungan kelompok, dan perubahan gaya hidup untuk membantu individu tersebut pulih dan menghindari kambuh. **Pendekatan Holistik:** Pendekatan holistik diperlukan dalam pemulihan dan rehabilitasi, yang mengakui bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk fisik, mental, emosional, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, terapi dan intervensi harus mempertimbangkan semua aspek ini untuk mencapai pemulihan yang optimal. **Dukungan Sosial:** Dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat sangat penting dalam proses pemulihan dan rehabilitasi. Merasa didukung dan diterima dapat membantu individu untuk tetap termotivasi dan berkomitmen pada perubahan positif. **Manajemen Diri:** Bagian penting dari pemulihan dan rehabilitasi adalah pembelajaran keterampilan manajemen diri seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, manajemen stres, dan peningkatan keterampilan interpersonal. Ini membantu individu untuk menghadapi tantangan dan kembali ke kehidupan yang

berarti. Pemulihan dan rehabilitasi adalah proses yang individual dan memerlukan waktu, kesabaran, dan komitmen dari individu yang bersangkutan serta dukungan dari para profesional kesehatan dan lingkungan sosialnya.

IV. KESIMPULAN

Dalam konteks pemuda Kristen, penyalahgunaan miras atau minuman beralkohol merupakan isu yang perlu diperhatikan. Minuman beralkohol mengandung etanol yang dapat memengaruhi kesadaran dan memicu keadaan mabuk. Penggunaan berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan berbagai dampak negatif pada kesehatan fisik dan mental. Penyalahgunaan miras bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga berdampak pada kehidupan rohani pemuda Kristen, seperti penurunan iman dan hubungan yang retak dengan keluarga, teman, dan gereja.

Pemahaman yang keliru tentang peran miras dalam mengatasi stres dan kurangnya pemahaman terhadap ajaran Alkitab dapat menjadi penyebab utama penyalahgunaan miras. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah tersebut dan menemukan solusi berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab.

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan untuk mendalami pengalaman hidup individu dalam konteks penyalahgunaan miras di kalangan pemuda Kristen. Populasi penelitian adalah seluruh pemuda Kristen, dengan sampel yang merupakan fokus penelitian.

Hasil penelitian menggambarkan pengertian miras, pemahaman terhadap ayat-ayat Alkitab yang relevan, faktor-faktor yang mendorong penyalahgunaan miras, dan cara penanggulangannya. Pengertian miras meliputi minuman beralkohol yang mengandung etanol, dengan berbagai jenis dan kandungan alkohol. Ayat-ayat Alkitab, seperti Yesaya 5:22-24, memberikan landasan moral dalam mengatasi penyalahgunaan miras.

Faktor-faktor yang mendorong penyalahgunaan miras antara lain lingkungan

sosial dan budaya, tekanan teman sebaya, dan faktor ekonomi. Penanggulangan miras dilakukan melalui edukasi dan kesadaran, dukungan komunitas Kristen, konseling, dan penyelenggaraan acara sosial tanpa alkohol.

Dengan pemahaman mendalam tentang masalah ini dan pendekatan holistik yang melibatkan prinsip-prinsip Alkitab serta dukungan dari komunitas Kristen, diharapkan dapat mengurangi penyalahgunaan miras di kalangan pemuda Kristen dan memperkuat iman serta kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lusita, P.P.R. "Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa," *Jurnal Holistik* 8, No. 16 (2015).
- Surya, G.D. "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Miras", *Ilmu Sosiologi Fsp Universitas Tanjung Pura* 1, No.1, (Agustus 2013)
- Pianggunya, Candra. "Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal Bk Unesa* 5, No.1, (Surabaya 2015)
- Rini, T.P.L. "Menyoal Pengaturan Konsumsi Minuman Beralkohol Di Indonesia", *Questioning The Regulation On Consumption Of Alcoholic Beverages In Indonesia* 7, No.2 (Desember 2016).
- Lusita, P.P.R. "Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa", *Jurnal Holistik* 8, No.16 (Juli – Desember 2015).
- Khikmatul, L.M. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Dan Adiksi Alkohol Pada Remaja Di Kabupaten Pati", *Public Health Perspective Journal* 2, No.2 (2017).
- Silvana, M.T, dkk. "Prilaku Penyalahgunaan Miras Di Kalangan Remaja Di Desa Suluan Kecamatan Tobulu Kabupaten Inahasa", *Jurnal Paradigma* 2, No.2 (2021).

- Juta, R.S. dkk. "Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan minuman Beralkohol Di Kalangan Remajaputra Di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Tahun 2019," *Yahya Bima: The Scientific Journal Health* 6, No.1 (2021).
- Sulaiman, A. "Faktor-Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Minuman Keras (Miras) Di Desa Purwaraja Kabupaten Kutai Kartanegara," *Ejournal Sosiatri-Sosiologi* 7, No.4 (2019).
- Marsel, R.W. dkk. "Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Paslaten Kecamatan Kakas", *Acta Diurna Komunikasi* 3, No.3 (2021).
- Monita, S. dkk. "Upaya Dinas Sosial Mengatasi Kenakalan Remaja Mengonsumsi Minuman Keras Di Kota Sungai Penuh", *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, No.2 (Oktober 2022).